

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Para orang tua yang masih bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka rela melakukan pekerjaan apa saja bahkan pekerjaan yang tidak layak dilakukan oleh para lansia. Kemiskinan membuat mereka berada pada lapisan bawah struktur ekonomi dan sosial dengan tingkat pendapatan rendah.

Tanah Datar merupakan salah satu penyumbang tingginya presentase peningkatan jumlah lanjut usia di Indonesia, dimana pada tahun 2010 hampir mencapai 24 juta jiwa atau nyaris 10 % dari jumlah penduduk Indonesia dan pada tahun 2020 diprediksi akan mencapai 28 juta jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar)

Jumlah lansia semakin hari semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan semakin pesatnya perkembangan IPTEK, sehingga memungkinkan semakin tingginya usia harapan hidup. Keterlibatan para lanjut usia di sektor informal didorong oleh faktor kondisi ekonomi keluarga. Timbulnya faktor ini dipengaruhi oleh adanya kondisi dalam keluarga yang menyangkut keadaan ekonomi keluarga.

Menurut informasi yang didapat, jumlah lansia terbanyak terdapat di Kecamatan Sungayang, Kecamatan Rambatan, Kecamatan Batipuh, Kecamatan Sepuluh Koto, Kecamatan Sungai Tarab, Kecamatan Tanjung Emas, dan Kecamatan Lintau Buo Utara. Sebagian besar dari para lansia tersebut masih melakukan beberapa pekerjaan yang seharusnya tidak lagi

dilakukan oleh orang seusia mereka. Beberapa pekerjaan tersebut adalah sebagai petani, buruh, kuli panggul dan pedagang kecil.

Pengkarya tertarik menjadikan para tua atau lansia yang masih bekerja sebagai objek dalam fotografi *Human Interest* karena mereka mempunyai semangat yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semangat tinggi yang mereka miliki dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi ide pengkarya untuk menciptakan karya fotografi *Human Interest*.

Fotografi mempunyai berbagai macam aliran atau genre namun pengkarya memilih fotografi *Human Interest* menjadi genre yang cocok untuk mewujudkan ide pengkarya. Wilsen Way (2014) dalam bukunya yang berjudul *Human Interest Photography* menuliskan: Fotografi *Human Interest* tidak hanya mengajak kita untuk melihat lebih dalam lika-liku kehidupan masyarakat lewat bidikan lensa kamera, tetapi memaknai kehidupan mereka lewat cerita dibalik cerita.

Dalam fotografi *Human Interest*, gerak isyarat (*gesture*) merupakan elemen terpenting, gerak isyarat dan ekspresi sangat perlu dibedakan dari karakter. Gerak isyarat yang berkonotasi tertentu dapat kita temukan pada tubuh objek. Saat gerak isyarat manusia dipadukan dengan elemen-elemen yang membentuk sebuah foto, foto tersebut menjadi refleksi dari realitas, namun ceritanya imajinatif (Reynold Sumayku, 2016:180)

Berdasarkan hal tersebut pengkarya menggunakan elemen-elemen yang membentuk struktur foto dengan menerapkan foto hitam putih. Gambar hitam putih tidak betul-betul mengontraskan warna hitam dan putih. Hitam dan putih

digabungkan dalam satu kontinum yang menghasilkan serangkaian [bayang abu-abu](#). Banyak cetakan, termasuk yang dibuat pada awal perkembangan fotografi, diberi rona [sepia](#) yang memiliki [bayang](#) yang lebih kaya dan teduh ketimbang reproduksinya dalam warna hitam putih. Fotografi berwarna memberi pilihan bayang warna yang lebih banyak, tetapi keunggulan fotografi hitam putih adalah karakter monokromatiknya yang lebih lembut ([Enterprise:2014](#))

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah Tugas Akhir ini adalah bagaimana menciptakan karya “Lansia dalam Fotografi *Human Interest*” dengan menjadikan *photo series*.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah menciptakan karya “Lansia dalam fotografi *human interest*” dengan penerapan *photo series*.

2. Manfaat

a. Bagi Pengkarya

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan karya fotografi.
- 2) Menambah pengetahuan tentang kehidupan para lansia yang masih bekerja.
- 3) Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu bagi pengkarya sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

b. Bagi Institusi

- 1) Sebagai sumber informasi dalam dunia fotografi dan memperkaya wacana tentang dunia fotografi.
- 2) Menjadi bahan referensi tugas akhir bagi mahasiswa Program Studi

Fotografi Institut Seni Indonesia.

c. Bagi Masyarakat

Tugas akhir ini dapat menumbuhkan empati masyarakat terhadap para lansia yang masih bekerja.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menemukan berbagai sumber tentang penciptaan karya “Lansia yang masih bekerja dalam fotografi *Human Interest*”. Informasi yang berkaitan dengan objek penciptaan diperoleh dengan menelusuri data berupa artikel, buku dan internet ataupun tulisan yang berhubungan dengan objek sebagai referensi untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kepekaan terhadap objek. Beberapa contoh buku yang digunakan sebagai acuan dalam penciptaan karya adalah “SOKONG! #9 Portrait”, “Monochrome Manual”, dan “Creative Black & White”.

2. Studi Lapangan

Teknik yang pengkarya gunakan dalam metode studi lapangan adalah teknik observasi dan wawancara, dengan mengenali objek dan

melakukan interaksi dengan objek karya. Melalui teknik observasi dan wawancara, pengkarya menjadi lebih dekat dengan objek sehingga dapat mempermudah pengkarya dalam memvisualkan karya yang dibuat. Selain itu objek juga tidak curiga dan berburuk sangka pada pengkarya karena selama melakukan observasi pengkarya juga berinteraksi dengan objek. Pengkarya melakukan observasi ke daerah rambatan, Kabupaten tanah datar dan melakukan wawancara dengan salah seorang pengrajin gerabah yang bernama buk Emi. Selain itu, pengkarya juga melakukan observasi ke beberapa daerah lain untuk melakukan pendekatan dengan objek yang akan difoto, seperti ke daerah Sungayang, Sungai Tarab, Pagaruyung dan lain-lain.

E. Orisinalitas Karya

Pada umumnya, karya fotografi *Human Interest* yang ada lebih dominan dengan bentuk hitam putih seperti karya berikut :



Gambar 1
Carmona, 2017
Antonio E. Ojeda
(<https://www.bitebrands.com>)

Antonio E Ojeda adalah seorang fotografer yang berasal dari Spanyol, Karya dari Antonio E Ojeda lebih mengarah ke genre *Street Photography* dan karyanya lebih dominan menggunakan hitam putih. Antonio E Ojeda sudah menekuni dunia fotografi semenjak tahun 1994.

Pengkarya juga menggunakan bentuk hitam putih dalam setiap perwujudan karya, namun pengkarya akan menampilkan gradasi warna hitam putih dalam setiap foto yang akan dibuat sehingga dapat menampilkan detail-detail foto dengan lebih jelas.



Gambar 2
Mesegehagung, 2018
Mardhana

(<https://www.mardanaphotography.com/black-and-white/>)

Mardhana adalah salah seorang fotografer Indonesia yang berasal dari Bali. Selain menjadi fotografer di acara pernikahan, Mardhana juga menggeluti genre *Street Photography* yang hampir dari keseluruhan karyanya disajikan dalam bentuk foto hitam putih.

Dari segi lokasi pengambilan gambar pengkarya memilih daerah Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat karena pengkarya mengenal lokasi ini dengan baik sehingga pengkarya memiliki banyak ide untuk perwujudan hasil karya. Objek foto orang-orang tua atau lansia pekerja keras juga menjadi ciri sekaligus pembeda karya fotografi *Human Interest* pengkarya dengan karya fotografi *Human Interest* lainnya.

